AHOK KEMBALI KE JALUR PARTAI KAH?





Pengantar: Ahok Kembali ke Jalur Partaikah?

Ahok harus berpikir ulang soal jalur independen sebagai jalan menjadi calon gubernur Jakarta 2017-2022. Apalagi saat ini sudah tersedia koalisi partai yang cukup untuk menominasikannya kembali. Pasca dukungan resmi Partai Golkar, Ahok telah mencukupi syarat minimal kursi untuk maju sebagai calon gubernur. Gabungan jumlah kursi Partai Golkar, Nasdem, dan Hanura mencapai 24 kursi. Ahok sebenanrnya hanya butuh minimal 22 kursi sebagai syarat pencalonan.

Ahok pun menyebut pencalonan melalui jalur partai sebagai "jalur mudah", dibanding "jalur sulit" melalui jalur independen. Teman Ahok pun menyatakan mereka siap "pasang badan" apapun jalur yang dipilih Ahok.

Mayoritas publik pun menerima jika akhirnya Ahok memilih jalur partai untuk pencalonannya. Sebesar 53.80 % responden menyatakan bahwa mereka tetap mendukung pilihan Ahok jika memilih jalur partai dalam pencalonan. Dan hanya sebesar 32.30 % yang menyatakan mereka tidak setuju jika Ahok maju melalui partai politik.



Demikian salah satu temuan terbaru survei LSI Denny JA tentang Pilkada DKI Jakarta. Survei dilakukan pada tanggal 22-26 Juni 2016 di seluruh wilayah di DKI Jakarta. Survei ini menggunakan metode multistage random sampling, dengan respoden 440, dan estimasi margin of error sebesar 4.8 %. Survei ini dibiayai oleh kas LSI.

Mereka yang mendukung Ahok maju melalui tiket partai politik merata di semua segmen pemilih. Baik pemilih laki-laki maupun perempuan, mereka yang beragama Muslim maupun Non Muslim, para pemilih muda maupun pemilih lansia, mereka yang berpendidikan tinggi maupun rendah, mereka yang berekonomi mapan maupun wong cilik, mereka yang beretnis Jawa maupun Betawi, dan hampir merata di semua pendukung partai politik.

Di pemilih berusia muda (20-29 tahun), 43.90 % menyatakan bahwa mereka mendukung Ahok maju sebagai calon gubernur dari jalur partai. Hanya 27.90 % pemilih segmen muda ini yang tidak mendukung Ahok maju melalui Partai Politik.

Di antara para pendukung partai, mayoritas menyatakan bahwa mereka mendukung Ahok maju melalui jalur partai politik. Misalnya di konstituen Partai Golkar, sebesar 55.0 % menyatakan mendukung Ahok menjadi calon gubernur melalui partai politik. Dan hanya sebesar 38.30 % yang menyatakan tidak mendukung. Di konstituen partai Nasdem, sebesar 55 % menyatakan mendukung Ahok maju melalui partai. Dan sebesar 45 % menyatakan tidak mendukung.



Riset kualitatif LSI Denny JA menunjukan bahwa ada 3 alasan mengapa pencalonan melalui partai politik akan menguntungkan Ahok:

Pertama, memudahkan Ahok untuk mewujudkan pemerintahan yang kuat dengan dukungan mayoritas parlemen. Total kursi DPRD hasil pemilu 2014-2015 : 106 kursi. Partai Nasdem (5 kursi), Hanura (10 kursi), dan Golkar (9 kursi) yang sudah mempublikasi dukungannya memiliki 24 kursi. Untuk sah menjadi calon hanya dibutuhkan 20 persen kursi, equivalen dengan 22 kursi saja. Koalisi Golkar, Nasdem dan Hanura sudah melampaui syarat minimal itu.

Untuk menguasai mayoritas DPRD, ahok membutuhkan minimal 50 persen + 1, equivalen dengan 53 kursi. Jika PDIP (28 kursi) ditambah satu partai berbasis Islam, mayoritas DPRD sudah bisa diraih. PKB memiliki 6 kursi. PAN mendapatkan 2 kursi. Koalisi PDIP, Golkar, Nasdem, Hanura dan PKB menguasai mayoritas 58 kursi. Atau koalisi PDIP, Golkar, Nasdem, Hanura dan PAN menguasai mayoritas 54 kursi.

Sebagai pemimpin dan politisi yang ingin berhasil, Ahok harus punya keinginan membentuk pemerintahan yang kuat, yang didukung oleh mayoritas DPRD.

Ahok harus maksimal mendapatkan koalisi besar itu. Dan itu sangat bisa ia dapatkan sejauh ia bersedia mengembangkan leadership yang akomodatif, walau tetap tegas dengan platform anti korupsi.



Kedua, Ahok terhindar dari kisruh lebih dalam melawan DPRD yang menyulitkan gubernur soal anggaran, perda, dan pengawasan. JIka berkaca pada pengalaman sebelumnya, Ahok justru menciptakan kondisi dimana mayoritas DPRD bermusuhan dengannya. Sehingga seringkali Ahok mendapatkan kesulitan ketika pembahasan anggaran dan perda. Belum lagi ketika DPRD memainkan fungsi pengawasannya yang bisa menggangu fokus gubernur.

Dari sisi anggaran, DKI punya kemewahan dengan anggaran (APBD) 2015 yang termasuk tertinggi sebesar 69,28 Trilyun rupiah. kemewahan itu tak bisa maksimal diterjemahkan untuk publik Jakarta jika hanya digunakan (mampu diserap) sebagian saja. Padahal penggunaan dana yang sudah tersedia itu sangat membantu publik Jakarta. Dana Podomoro yang membantu DKI ratusan milyar itupun tak sebanding dengan dana puluhan Trilyun yang sah, yang belum terserap

DPRD pun sangat berperan dalam legislasi membuat perda. Aneka kebijakan apalagi yang baru dan inovatif yang berimplikasi luas ke masyarakat memerlukan payung hukum perda. DPRD juga sudah diset oleh sistem demokrasi sebagai wakil rakyat yang menentukan isi dan bulat lonjong perda itu.



Ahok sebagaimana pemda inovatif lain sudah cukup banyak melaksanakan apa yang disebut PPP (Public Private Partnership) dalam membangun Jakarta. Melalui program itu, pihak swasta dilibatkan untuk ikut membiayai program dan proyek yang diinisiasi oleh pemda. Namun agar segala hal tertib, adil, transparan, dan fair, kebijakan itu juga memerlukan payung hukum perda atau persetujuan DPRD. Seandainya antara pihak gubernur dan DPRD terbina hubungan yang lebih ramah, tidak bermusuhan, hal di atas bisa terhindari.

Hak DPRD lainnya yang diberikan undnag-undang adalah pengawasan pemda (*controlling*). Jika DPRD semangatnya menginginkan gubernur tidak sukses, DPRD bisa membuat banyak manuver menyulitkan sang gubernur. DPRD misalnya sudah membuat Pansus RS Sumber Waras. Ahok dan aneka pejabat DKI akan dibuat bulak- balik ke DPRD.

Tentu saja semua kewenangan DPRD itu positif jika dilaksanakan demi terbentuknya sistem pemerintahan yang sesuai dengan prinsip *check and ballance*. Namun dalam jenis pemerintahan dimana eksekutif dan legislative saling bermusuhan, atau pemerintahan yang terbelah, *divided government*, dosis peran DPRD itu dapat dimainkan sampai ke level yang mengganggu kinerja gubernur.



Ketiga, Ahok bisa lebih fokus dengan aneka program inovatifnya karena diback up partai politik. Selama memimpin Jakarta, Ahok membuat beragam program inovatif. Ahok juga dinilai sukses membangun Jakarta yang secara fisik lebih rapih dan tertata. Ahok berhasil memobilisasi pengusaha besar ikut membangun dan menyumbangkan dana bagi proyek DKI. Ahok berhasil memberikan pelayanan lebih baik yang membuat mayoritas pemilih puas. Dengan makin kuatnya dukungan di parlemen, Ahok bisa lebih leluasa dan fokus mewujudkan berbagai program inovatifnya.

Saat ini semua pilihan kembali ke Ahok, apakah melalui jalur independen atau partai politik. Jika melanjutkan jalur independen dan terpilih, Ahok kembali mewarisi pemerintahan yang terbelah (*divided government*). Yaitu pemerintahan eksekutif yang mendapatkan pelawanan mayoritas legislatif (DPRD).

Partai politik di DPRD tak ingin membuat kepala daerah jalur independen sukses. Alasannya sederhana: partai yang membantu kepala daerah dari jalur independen sukses memerintah justru akan membuat politisi ramai-ramai menjadikan jalur independen dan meninggalkan partai politik.



Tak ada partai politik terhormat yang mau membangun kultur yang akan menguburkan partai politik itu sendiri. Apalagi dalam sejarah tak ada demokrasi yang kuat tanpa partai politik yang kuat.

Masih tersedia cukup waktu bagi Ahok untuk memilih membentuk pemerintahan yang kuat, dimulai dengan maju melalui koalisi partai politik.

Jakarta, 28 Juni 2016 Lingkaran Survei Indonesia Denny JA

Narasumber : Adjie Alfaraby (0811.161.414 / 081281121696)

Moderator: Ade Mulyana (0811.8803.080)

Tim riset LSI Dennya JA: Adjie Alfaraby, Ardian Sopa, Ade Mulyana, Fitri Hari, Dewi Arum.



Track Record LSI Prediksi Survei Yang Diiklankan

Sebelum PILEG 2014

NAMA PARTAI	PREDIKSI LSI*	HASIL KPU	TERBUKTI/TIDAK
IVAIVIATANTAI	I KEDIKSI ESI	IIASIE KI O	TERBUKTI
PDIP	DIATAS 16%	18.95%	TERBUKTI
GOLKAR	DIATAS 16%	14.75%	*Selisih 1,3%
GERINDRA	8-16%	11.81%	TERBUKTI
DEMOKRAT	8-16%	10.19%	TERBUKTI
РКВ	3,5%-8%	9.04%	* Selisih 1.05%
PAN	3,5%-8%	7.59%	TERBUKTI
PKS	3,5%-8%	6.79%	TERBUKTI
NASDEM	3,5%-8%	6.72%	TERBUKTI
PPP	3,5%-8%	6.53%	TERBUKTI
HANURA	3,5%-8%	5.26%	TERBUKTI
PBB	TIDAK LOLOS PT	1.46%	TERBUKTI
PKPI	TIDAK LOLOS PT	0.91%	TERBUKTI

Dimuat, antara lain di Rakyat Merdeka 8 April 2014, hal 12 Sehari Sebelum PILEG

Hanya 2 partai dari 12 partai yang selisih 1.3%



Track Record LSI

Prediksi Survei Yang Diiklankan Sebelum PILPRES 2009

DUKUNGAN PEMILIH	SURVEI LSI AWAL JUNI 2009	SURVEI LSI AKHIR JUNI 2009	PREDIKSI PEMENANG PILPRES 2009	HASIL KPU
DI ATAS 50%	SBY- BOEDIONO	SBY- BOEDIONO	SBY-BOEDIONO	TERBUKTI
30%-50%	-	-	-	-
DI BAWAH 30%	MEGA- PRABOWO JK-WIRANTO	MEGA- PRABOWO JK-WIRANTO	-	TERBUKTI

Dimuat di KOMPAS pada tanggal 3 Juli 2009 halaman 3. Tepat 5 hari sebelum Pemilihan Presiden 2009.



Track Record LSI Quick Count Paling Akurat

Pasangan Capres- Cawapres	Quick Count LSI (Data 100 %)	Hasil Resmi KPU 22 Juli 2014				
Prabowo-Hatta	46. 70 %	46. 85 %				
Jokowi-JK	53. 30 %	53. 15 %				
*Simpangan baku antara hasil KPU vs LSI hanya 0. 15 %						



METODOLOGI SURVEI

Pengumpulan Data: 22 – 26 Juni 2016

- Metode sampling : multistage random sampling
- Jumlah responden awal: 440 responden
- Wawancara tatap muka responden menggunakan kuesioner
- Margin of error : \pm 4.8 %

Semua populasi pemilih di PROVINSI DKI JAKARTA mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi responden



KARAKTERISTIK DEMOGRAFI RESPONDEN

Perbandingan dengan data DPT KPU

VATECODI	SAMPEL LSI (n=440)	DPT KPU					
KATEGORI	Juni 2016	2014					
JENIS KELAMIN (%)							
Laki-laki	50.0%	50.7%					
Perempuan	50.0%	49.3%					
DESA – KOTA (%)*							
Kota	100,0%	100.0%					
Desa	0.0%	0.0%					

Survei tidak bias pada segmen tertentu

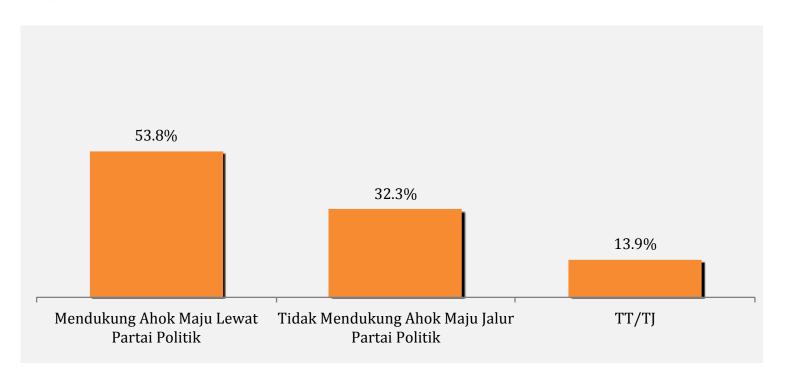


(1) Ahok Jika Maju Melalui Partai



Mayoritas Mendukung Jika AHOK Memilih Jalur Partai Politik

Q: Apakah bapak/ibu mendukung ataukah tidak mendukung Jika **BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)** memilih maju sebagai calon Gubernur melalui jalur partai politik?



Hanya 32,3% publik yang menolak AHOK maju melalui partai politik



Dukungan AHOK Maju Lewat Partai Merata di Segmen Gender, Agama, & Usia

Q: Apakah bapak/ibu mendukung ataukah tidak mendukung Jika **BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)** memilih maju sebagai calon Gubernur melalui jalur partai politik?

Kategori	Base	MENDUKUNG AHOK MAJU LEWAT PARTAI	TIDAK MENDUKUNG AHOK MAJU LEWAT PARTAI	RAHASIA/TT/TJ
		Jenis Kelamin	(%)	
Laki-laki	50.0%	57.40%	31.70%	10.90%
Perempuan	50.0%	50.20%	32.80%	17.00%
		Agama (%)		
Islam	89.9%	53.60%	31.10%	15.30%
Non Islam	10.1%	55.20%	43.60%	1.20%
		Umur (%)		
19 Tahun atau Dibawahnya	3.7%	64.30%	35.00%	0.70%
20-29 Tahun	17.1%	43.90%	27.90%	28.20%
30-39 Tahun	25.3%	54.30%	34.40%	11.30%
40-49 Tahun	26.8%	49.80%	37.20%	13.00%
50 Tahun atau Diatasnya	27.1%	62.00%	28.80%	9.20%



Dukungan Ahok Maju Lewat Partai Lintas Etnis, Tingkat Pendidikan & Ekonomi

Q : Apakah bapak/ibu mendukung ataukah tidak mendukung Jika **BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)** memilih maju sebagai calon Gubernur melalui jalur partai politik?

Kategori	Base	MENDUKUNG AHOK MAJU LEWAT PARTAI	TIDAK MENNDUKUNG AHOK MAJU LEWAT PARTAI	Rahasia/Belum Memutuskan/TT/ TJ		
		Suku (%)				
Betawi	39.2%	56,70%	26,90%	16,40%		
Jawa	31.3%	54,40%	32,60%	13,00%		
Sunda	15.5%	50,60%	32,10%	17,30%		
Tionghoa	5.8%	40,20%	58,70%	1,10%		
Lainnya	8.2%	53,50%	40,60%	5,90%		
		Pendidikan (%)				
Lulus SD atau Dibawahnya	14.5%	49,50%	28,80%	21,70%		
Tamat SLTP/sederajat	17.3%	56,10%	28,80%	15,10%		
Tamat SLTA/sederajat	54.5%	56,10%	33,90%	10,00%		
Pernah Kuliah atau Diatasnya	13.6%	46,10%	33,90%	20,00%		
Pendapatan (%)						
Dibawah 1 juta	11.5%	48,20%	16,50%	35,30%		
1-2 juta	37.9%	54,20%	37,80%	8,00%		
Diatas 2 juta	50.6%	54,80%	31,70%	13,50%		



Mayoritas Konstituen Partai Dukung Ahok Maju Lewat Partai Politik

Q: Apakah bapak/ibu mendukung ataukah tidak mendukung Jika **BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)** memilih maju sebagai calon Gubernur melalui jalur partai politik?

Kategori	Base	MENDUKUNG AHOK MAJU LEWAT PARTAI	TIDAK MENDUKUNG AHOK MAJU LEWAT PARTAI	Rahasia/Belum Memutuskan/TT/TJ
	Partai Pilihar	n pada Pemilu Legis	latif 2014 (%)	
PDIP	30.7%	56,40%	39,80%	3,80%
Partai Gerindra	12.0%	65,30%	30,50%	4,20%
Partai Golkar	10.9%	55,00%	38,30%	6,70%
Partai Demokrat	5.8%	47,50%	41,30%	11,20%
Partai Nasdem	3.6%	55,00%	45,00%	0,00%
PKS	3.6%	45,00%	55,00%	0,00%
PPP	3.6%	55,00%	45,00%	0,00%
Partai Lainnya	5.1%	49,30%	42,10%	8,60%
Rahasia/Lupa/TJ	24.5%	46,90%	19,40%	33,70%





3 Alasan Maju Lewat Partai Untungkan Ahok?



(1) Mudahkan Ahok Wujudkan Pemerintahan yang kuat dengan dukungan mayoritas Parlemen.

Sebagai pemimpin dan politisi yang ingin berhasil, Ahok harus punya keinginan membentuk pemerintahan yang kuat, yang didukung oleh mayoritas DPRD.

Total kursi DPRD hasil pemilu 2014-2015 : 106 kursi. Mayoritas (50 % + 1) = 54

Jika diusung Golkar Hanura Nasdem (9 + 10 + 5) = 24 kursi (kurang 30 kursi)

Ahok bisa mayoritas jika:

- 1)Golkar+Hanura+Nasdem+PDIP+PKB = 58 kursi
- 2)Golkar+Hanura+Nasdem+PDIP+PAN = 58 kursi





(2) Ahok terhindar dari konflik mendalam dengan DPRD

DPRD memiliki peran atau fungsi legislasi (perda), anggaran (budgeting), dan pengawasan (controlling)

Jika eksekutif dan legislatif bermusuhan, maka ketiga fungsi tersebut bisa digunakan DPRD yang dalam dosis tertentu menggangu kinerja gubernur.

Konsekuensinya anggaran terhambat/tidak terserap dengan baik, gubernur tak kunjung mendapatkan payung hukum terhadap kebijakannya, atau diganggu terus dengan berbagai hak pengawasan DPRD.

Jika Ahok memperoleh dukungan mayoritas DPRD dan terbina hubungan yang ramah maka kisruh yang tidak produktif bisa dihindari.





(3) Ahok Bisa Fokus Urus Rakyat dengan Program Inovasinya

Ahok dinilai berani mereformasi birokrasinya. Meningkatkan pelayanan publik. Menyelesaikan sejumlah program prioritas untuk penanganan banjir dan kemacetan.

Ahok juga membuat berbagai terobosan dan inovasi untuk pelayanan publik tersebut.

Dengan dukungan parlemen, Ahok bisa lebih fokus mewujudkan beragam program inovasinya yang dibutuhkan warga DKI.





Ahok: Antara Independen dan Partai Politik

Jika Ahok memilih jalur independen dan terpilih, maka berpeluang terulang kembali kisruh antara DPRD dan Gubernur. Terciptanya pemerintahan yang terbelah, divided government.

Jalur partai telah tersedia. Jika memilih jalur ini dan terpilih, Ahok akan lebih kuat di periode keduanya menjadi gubernur,



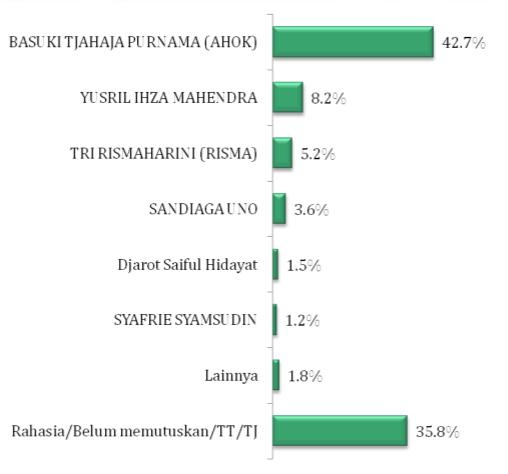


(2) Dukungan Ahok & Cagub Lain



Elektabilitas Ahok Masih Perkasa (Pertanyaan Terbuka)

Q : Seandainya pemilihan langsung Provinsi JAKARTA dilaksanakan pada hari ini. Siapa calon GUBERNUR yang akan Ibu/Bapak pilih?

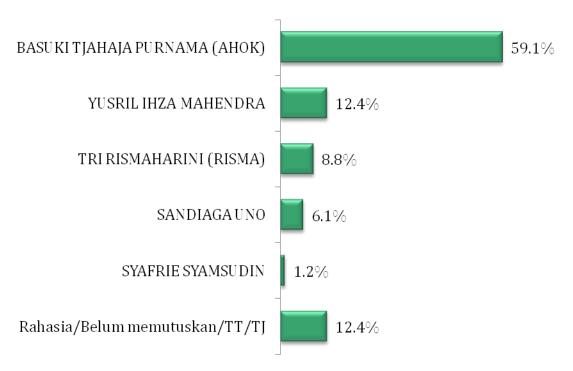


Secara umum, Ahok adalah calon Gubernur yang saat ini cukup didukung oleh masyarakat.



Jauh Jarak Elektabilitas Ahok dengan Kandidat Lainnya (Pertanyaan Tertutup)

Q: Pemilihan Provinsi JAKARTA akan dilangsungkan pada tahun 2017 mendatang. Seandainya ada 5 orang calon yang akan maju sebagai calon Gubernur. Dari 5 nama berikut, mana yang Ibu/Bapak pilih? Kalau "rahasia", "belum memutuskan" atau "tidak tahu/ tidak jawab", di antara calon-calon tersebut mana yang PALING PANTAS didukung menjadi GUBERNUR?

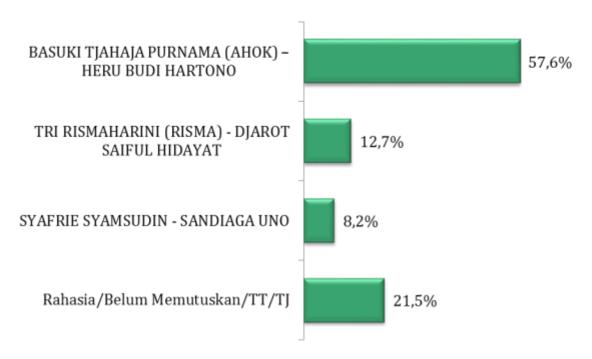


Di antara 5 calon GUBERNUR diatas, Ahok adalah calon yang unggul.



POSISI PASANGAN CALON (3 CALON)

Q: Pemilihan Kepala Daerah Provinsi JAKARTA akan dilangsungkan Pada tahun 2017 mendatang. Seandainya ada 3 pasangan calon yang akan maju sebagai calon Gubernur dan wakil Gubernur. Dari 3 pasangan nama berikut, mana yang Ibu/Bapak pilih?

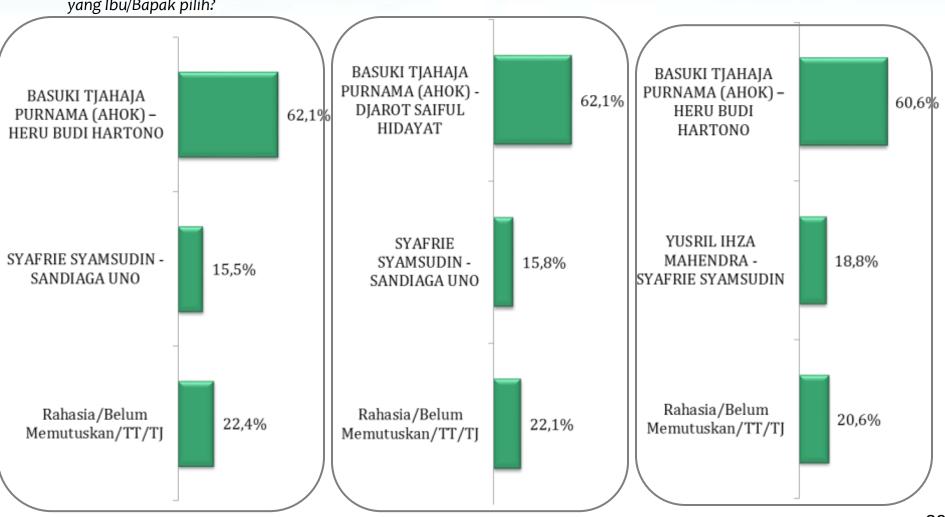


Di antara 3 pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur diatas, Ahok-HBH adalah pasangan calon yang unggul.



POSISI PASANGAN CALON (2 CALON)

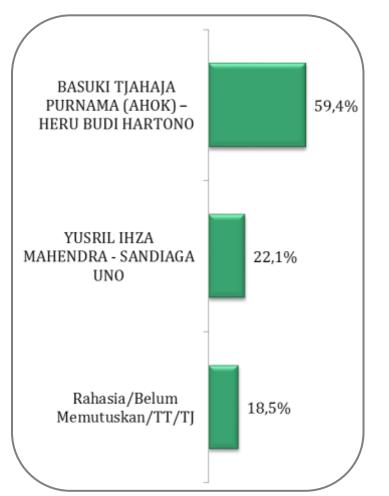
Q: Pemilihan Kepala Daerah Provinsi JAKARTA akan dilangsungkan Pada tahun 2017 mendatang. Seandainya ada 2 pasangan calon yang akan maju sebagai calon Gubernur dan wakil Gubernur. Dari 2 pasangan nama berikut, mana yang Ibu/Bapak pilih?

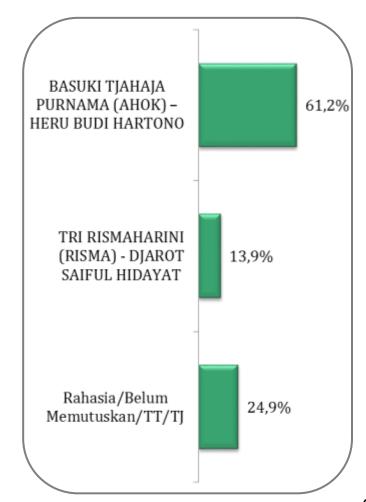




POSISI PASANGAN CALON (2 CALON)

Q: Pemilihan Kepala Daerah Provinsi JAKARTA akan dilangsungkan Pada tahun 2017 mendatang. Seandainya ada 2 pasangan calon yang akan maju sebagai calon Gubernur dan wakil Gubernur. Dari 2 pasangan nama berikut, mana yang Ibu/Bapak pilih?







DISTRIBUSI PEMILIH CALON KANDIDAT TERKUAT (1)

Kategori	Base	BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)	YUSRIL IHZA MAHENDRA	TRI RISMAHARINI (RISMA)	SANDIAGA UNO	SYAFRIE SYAMSUDIN	Rahasia/Belum Memutuskan/TT/TJ
			Jenis	Kelamin (%)			
Laki-laki	50.0%	54.5%	17.0%	9.1%	5.5%	1.2%	12.7%
Perempuan	50.0%	63.6%	7.9%	8.5%	6.7%	1.2%	12.1%
			Α	gama (%)			
Islam	89.9%	55.6%	13.9%	9.8%	6.4%	1.4%	12.9%
Non Islam	10.1%	93.9%	0.0%	0.0%	3.0%	0.0%	3.0%
			ι	Jmur (%)			
19 Tahun atau Dibawahnya	3.7%	91.7%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	8.3%
20-29 Tahun	17.1%	57.1%	5.4%	14.3%	3.6%	3.6%	16.1%
30-39 Tahun	25.3%	59.0%	18.1%	3.6%	8.4%	1.2%	9.6%
40-49 Tahun	26.8%	55.7%	14.8%	12.5%	6.8%	0.0%	10.2%
50 Tahun atau Diatasnya	27.1%	59.6%	11.2%	7.9%	5.6%	1.1%	14.6%

Di semua segmen pemilih diatas, Ahok unggul.



DISTRIBUSI PEMILIH CALON KANDIDAT TERKUAT (2)

Kategori	Base	BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)	YUSRIL IHZA MAHENDRA	TRI RISMAHARINI (RISMA)	SANDIAGA UNO	SYAFRIE SYAMSUDIN	Rahasia/Belum Memutuskan/TT/ TJ
			Suku	(%)			
Betawi	39.2%	48.1%	19.4%	10.9%	8.5%	1.6%	11.6%
Jawa	31.3%	62.1%	7.8%	10.7%	4.9%	1.0%	13.6%
Sunda	15.5%	58.8%	11.8%	5.9%	5.9%	2.0%	15.7%
Tionghoa	5.8%	94.7%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	5.3%
Lainnya	8.2%	77.8%	7.4%	3.7%	3.7%	0.0%	7.4%
			Pendidik	an (%)			
Lulus SD atau Dibawahnya	14.5%	60.4%	14.6%	8.3%	4.2%	0.0%	12.5%
Tamat SLTP/sederajat	17.3%	59.6%	17.5%	5.3%	7.0%	1.8%	8.8%
Tamat SLTA/sederajat	54.5%	58.9%	8.9%	10.6%	6.1%	1.1%	14.4%
Pernah Kuliah atau Diatasnya	13.6%	57.8%	17.8%	6.7%	6.7%	2.2%	8.9%
Pendapatan (%)							
Dibawah 1 juta	11.5%	52.6%	5.3%	7.9%	5.3%	0.0%	28.9%
1-2 juta	37.9%	66.4%	13.6%	4.8%	4.0%	0.8%	10.4%
Diatas 2 juta	50.6%	55.1%	13.2%	12.0%	7.8%	1.8%	10.2%

Di semua segmen pemilih diatas, Ahok unggul.



DISTRIBUSI PEMILIH CALON KANDIDAT TERKUAT (3)

Kategori	Base	BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)	YUSRIL IHZA MAHENDRA	TRI RISMAHARINI (RISMA)	SANDIAGA UNO	SYAFRIE SYAMSUDIN	Rahasia/Belum Memutuskan/TT/TJ
		Parta	i Pilihan pada F	Pemilu Legislatif	2014 (%)		
PDIP	30.7%	61.9%	8.3%	10.7%	8.3%	1.2%	9.5%
Partai Gerindra	12.0%	63.6%	21.2%	12.1%	3.0%	0.0%	0.0%
Partai Golkar	10.9%	60.0%	13.3%	10.0%	10.0%	0.0%	6.7%
Partai Demokrat	5.8%	50.0%	18.8%	12.5%	12.5%	6.2%	0.0%
Partai Nasdem	3.6%	60.0%	20.0%	10.0%	0.0%	0.0%	10.0%
PKS	3.6%	30.0%	10.0%	40.0%	10.0%	0.0%	10.0%
PPP	3.6%	40.0%	20.0%	10.0%	20.0%	10.0%	0.0%
Partai Lainnya	5.1%	50.0%	14.3%	0.0%	14.3%	0.0%	21.4%
Rahasia/Lupa/TJ	24.5%	52.2%	14.9%	6.0%	3.0%	0.0%	23.9%

Hampir di semua segmen pemilih partai diatas, Ahok unggul. Kecuali pada pemilih PKS, Risma cukup unggul.



DISTRIBUSI PEMILIH KLIEN & KOMPETITOR TERKUAT (4)

Kategori	Base	BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)	YUSRIL IHZA MAHENDRA	TRI RISMAHARINI (RISMA)	SANDIAGA UNO	SYAFRIE SYAMSUDIN	Rahasia/Belum Memutuskan/ TT / TJ	
	Kotamadya (%)							
JAKARTA PUSAT	9.4%	75.0%	5.0%	5.0%	2.5%	0.0%	12.5%	
JAKARTA UTARA	17.1%	60.0%	12.0%	22.0%	4.0%	2.0%	0.0%	
JAKARTA TIMUR	28.0%	51.1%	14.4%	10.0%	8.9%	3.3%	12.2%	
JAKARTA SELATAN	21.5%	70.0%	8.6%	1.4%	1.4%	0.0%	18.6%	
JAKARTA BARAT	23.8%	50.0%	17.5%	7.5%	10.0%	0.0%	15.0%	

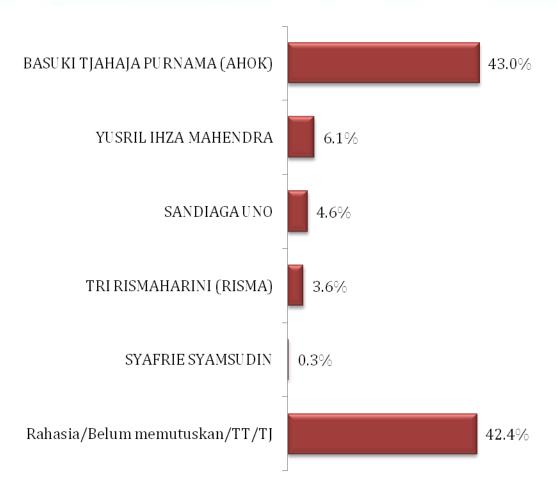
Ahok unggul di semua Kotamadya.



PETA KEKUATAN PEMILIH MILITAN

Strong Supporters = Total Supporter – Soft Supporter (Pemilih Ragu)

Suara yang belum memutuskan dan ragu-ragu sebesar 42,4%





TINGKAT PENGENALAN CALON YANG DISURVEI

Q: Saya akan bacakan nama-nama di bawah ini, apakah Ibu/Bapak pernah mendengar namanya?

Nama	Tidak	Ya	Tidak Jawab
BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)	0.3%	99.4%	0.3%
YUSRIL IHZA MAHENDRA	23.8%	72.6%	3.7%
TRI RISMAHARINI (RISMA)	38.1%	57.0%	4.9%
SANDIAGA UNO	50.0%	45.7%	4.3%
DJAROT SAIFUL HIDAYAT	52.9%	45.3%	1.8%
SYAFRIE SYAMSUDIN	65.5%	28.7%	5.8%
HERU BUDI HARTONO	73.3%	21.8%	4.9%

Ahok memiliki tingkat pengenalan paling tinggi.



TINGKAT KESUKAAN CALON YANG DISURVEI

Q: Jika Ibu / Bapak pernah mendengar nama berikut, apakah Ibu / Bapak suka terhadap nama tersebut?

Nama	Tidak	Ya	TT/TJ	Kenal*)	
BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)	12.1%	78.9%	9.0%	78.4%	
DJAROT SAIFUL HIDAYAT	20.3%	50.7%	29.1%	23.0%]
HERU BUDI HARTONO	19.4%	38.9%	41.7%	8.5%	
SANDIAGA UNO	13.8%	58.6%	27.6%	26.8%	
SYAFRIE SYAMSUDIN	27.4%	49.5%	23.2%	14.2%	
TRI RISMAHARINI (RISMA)	9.7%	77.4%	12.9%	44.1%	
YUSRIL IHZA MAHENDRA	18.5%	60.8%	20.7%	44.1%	

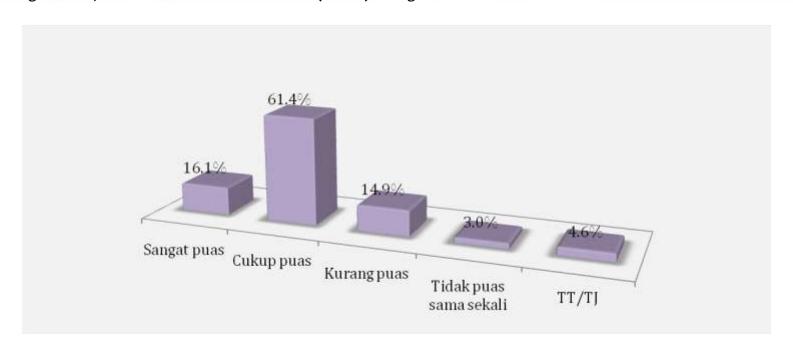
^{*)} Base Populasi

Dari yang mengenal, Ahok memiliki tingkat kesukaan paling tinggi.



KEPUASAN TERHADAP KINERJA INCUMBENT

Q: Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kinerja **BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK)** sebagai Gubernur Provinsi JAKARTA?

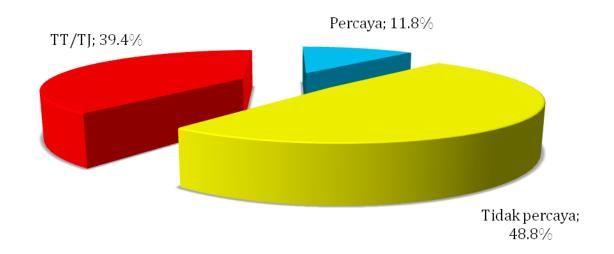


Sebagian besar masyarakat merasa sangat/cukup puas dengan kinerja Ahok sebagai Gubernur DKI Jakarta.



KEPERCAYAAN TERHADAP AHOK

Q: BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK) beberapa kali diberitakan terlibat dalam kasus korupsi. Apakah Ibu/Bapak percaya atau tidak percaya BASUKI TJAHAJA PURNAMA (AHOK) terlibat dalam kasus korupsi?



Hanya sebesar 11,8% masyarakat yang percaya bahwa Ahok terlibat kasus korupsi.



